

## **ANALISIS NILAI TAMBAH DAGING BABI SEGAR MENJADI SE'I BABI SIAP SAJI (STUDI KASUS USAHA AGROINDUSTRI SE'I BABI DI BAUN)**

*ANALYSIS OF THE VALUE-ADDED PORK BECOME FAST SMOKED PORK (CASE STUDY: AGRO-INDUSTRY SMOKED PORK BUSINESS IN BAUN - KUPANG)*

**Arsita Anis Tamu Ina, Maria Yasinta Luruk, Arnoldus Keban**

*Fakultas Peternakan, Universitas Nusa Cendana, Jln Adisucipto Penfui, Kupang 85001*

*Email: [Arsitaanis@gmail.com](mailto:Arsitaanis@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

Peranan agroindustri dalam upaya mengolah bahan mentah menjadi produk olahan untuk meningkatkan nilai tambah sangatlah diperlukan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah adalah pengolahan daging babi segar menjadi *se'i*. Suatu studi tentang nilai tambah produk *se'i* babi telah dilaksanakan selama bulan Juli 2016 di Agroindustri *se'i* babi di Baun. Tujuan penelitian ini adalah: mengetahui nilai tambah pengolahan daging babi segar menjadi *se'i* babi siap saji dan mengetahui kontribusi dari *se'i* babi terhadap pendapatan pelaku agroindustri *se'i* babi di Baun. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis nilai tambah menurut Metode Hayami dan analisis kontribusi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah dari proses pengolahan daging segar menjadi *se'i* adalah sebesar Rp.34.397/Kg. Kontribusi usaha *se'i* terhadap total pendapatan agroindustri adalah sebesar 74,02% dan lebih besar dari pada produk lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha agroindustri *se'i* babi Baun memberikan nilai tambah dan keuntungan bagi pelaku agroindustri.

---

Kata kunci: Agroindustri, *se'i*, nilai tambah, kontribusi, pendapatan

### **ABSTRACT**

The role of agro-industries to increase the value-added of the products through processing method is essentially important, including fast smoked pork. During July 2016, an analysis of the value-added products of smoked pork of agro-industry located in Baun-Kupang was undertaken to determine whether increasing the quality of pork through processing method would increase both the value-added of fast smoked pork and the income of the entrepreneur. Data was collected through observations of pork processing in the agro-industry site and interviews based on the prepared questionnaires. The data obtained were analyzed using value-added analysis following the method of Hayami (1987) and contribution revenue analysis following the method of Soekartawi (1995). Increasing the quality of pork through processing method increases the value-added as much as Rp.34.397/Kg was observed in the present study. In addition, the contribution of smoked pork to the total income of the owner is 74.02%, and that is greater than the other meat products. Thus, it can be concluded that increasing the quality

---

Keywords: agroindustries, smoked pork, value - added, contributions, income

### **PENDAHULUAN**

Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia yang disertai dengan kesadaran akan pentingnya gizi khususnya protein hewan setiap tahun selalu meningkat, menyebabkan permintaan produk hewan semakin meningkat. Kondisi ini merupakan peluang sekaligus

tantangan bagi peternak sapi untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Kondisi tersebut sudah seharusnya memacu perkembangan agribisnis subsektor peternakan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai tambah, perluasan usaha, penyediaan lapangan

kerja, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan.

Agroindustri merupakan salah satu subsistem agribisnis yang mengolah bahan baku yang berasal dari tumbuhan dan hewan dengan berbagai bentuk dan perlakuan fisik dan kimia, penyimpanan, pengawasan, sampai pemasaran yang berdampak langsung pada peningkatan nilai tambah, kualitas hasil, penciptaan tenaga kerja, dan peningkatan produksi.

Berdasarkan data BPS Kota Kupang Tahun 2015, pertumbuhan jumlah penduduk Kota Kupang pada tahun 2013, 2014 dan 2015 berturut-turut adalah 379.597 jiwa, 394.401 jiwa, 409.743 jiwa. Demikian pula dengan pendapatan penduduk berdasarkan harga berlaku pada tahun 2013, pendapatan per kapita penduduk di Kota Kupang sebesar Rp 17.146.239,-, meningkat menjadi Rp 19.389.162,-, pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 21.887.707,- (BPS Kota Kupang, 2015). Data di atas telah menunjukkan dengan meningkatnya populasi dan pendapatan masyarakat, maka terbentuklah kesadaran akan pentingnya nilai gizi yang turut memberi dampak akan perubahan kebutuhan masyarakat dalam mengkonsumsi bahan makanan sebagai sumber protein.

Sejalan dengan kenyataan di atas, pertumbuhan agroindustri ternak babi di Kota Kupang dan sekitarnya semakin meningkat dalam upaya memenuhi permintaan masyarakat. Di Kota Kupang dan Kabupaten

Kupang sudah terdapat banyak jenis agroindustri. Salah satu agroindustri yang menjadi primadona dan terkenal di wilayah ini adalah Agroindustri *Se'i* Babi. Produk daging *se'i* babi banyak disukai konsumen karena memiliki kekhasan berupa warnanya yang merah cerah, tidak banyak mengandung lemak dan jaringan ikat, memiliki cita rasa dan aroma yang unik dengan keempukan yang sama, serta dapat disimpan selama 5 hari tanpa kemasan setelah pemeraman selama enam jam (Malelak dalam Oktavianus, 2014).

*Se'i* babi merupakan salah satu jenis produk olahan hasil ternak yang diolah dengan cara dibumbui dan diasapi. Pada dua Kabupaten Kota yaitu Kota Kupang dan Kabupaten Kupang, produk *se'i* yang paling banyak diminati oleh konsumen yaitu *se'i* babi. Salah agroindustri *se'i* yang cukup terkenal yaitu Agroindustri *se'i* babi yang terletak di Baun. Selain menghasilkan produk *se'i*, agroindustri *se'i* Baun juga menghasilkan produk lain berupa: rusuk, buntut, tulang, kepala, jeroan, kaki, darah dan kulit. Akan tetapi, sejauh mana kontribusi dari masing-masing produk, baik *se'i* maupun produk ikutannya terhadap pendapatan produsen belum diketahui. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah yang diperoleh dari agroindustri *se'i* Baun dan juga kontribusi pendapatan dari setiap produk yang dihasilkan terhadap pendapatan produsen.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada usaha agroindustri *se'i* babi milik Bapak Gasper Tiran yang terletak di Baun, Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang selama 5 bulan yang meliputi tahap survei lokasi dan persiapan selama 1 bulan, tahap penyusunan proposal dan seminar selama 3 bulan, pengambilan data yang berlangsung selama 1 bulan. Analisis data, penulisan hasil serta pertanggungjawaban hasil penelitian selama bulan.

### Metode Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Agroindustri *se'i* babi Baun merupakan pencetus lahirnya agroindustri-agroindustri *se'i* babi di Kota Kupang maupun Kabupaten Kupang.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu : (1) metode observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung

terhadap lokasi penelitian, dalam hal ini usaha agroindustri *se'i* babi Baun. Adapun objek yang diobservasi yaitu aktivitas pengolahan daging babi segar menjadi *se'i* babi siap saji di lokasi tersebut; (2) metode wawancara, yaitu metode pengambilan data dengan secara luas dan mendalam dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan untuk memperoleh data primer. Sementara untuk memperoleh data sekunder dilakukan dengan cara studi pustaka.

**Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terlebih dahulu ditabulasi kemudian diolah secara komputerisasi. Alat analisis yang digunakan yaitu nilai tambah dan kontribusi pendapatan usaha *se'i* babi. Untuk menjawab tujuan ke satu digunakan Analisis Nilai Tambah menurut Hayami (1987) dikutip Sudiyo (2014) seperti pada Tabel 1.

Tabel. 1. Analisis Nilai Tambah

Variabel	Rumus
<b>I. Output, Input dan Harga</b>	
1. <i>Output</i> (Kg/bulan)	(1)
2. Bahan baku (Kg/bulan)	(2)
3. Tenaga Kerja (JOK/10 Org)	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1)/(2)
5. Koefisien Tenaga Kerja (JOK/Kg)	(5) = (3)/(2)
6. Harga <i>Output</i> (Rp/Kg)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/JOK/bulan)	(7)
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9. Sumbangan <i>Input</i> Lain (Rp/Kg)	(9)
10. Nilai <i>Output</i> (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a)/(10) x 100%
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg/org)	(12a) = (5) x (7)
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a)/(11a) x 100%
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	(13a) = (11a) – (12a)
b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a)/(10) x 100%
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi</b>	
14. Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8)
a. Pendapatan Tenaga Kerja langsung (%)	(14a) = (12a)/(14) x 100%
b. Sumbangan <i>Input</i> Lain (%)	(14b) = (9)/(14) x 100%
c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	(14c) = (13a)/(14) x 100%

Untuk menjawab tujuan ke dua digunakan alat analisis kontribusi pendapatan menurut Soekartawi (1995), dengan rumus sebagai berikut:  $K = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$ . dimana K: Kontribusi pendapatan (%),  $Y_i$  : Pendapatan dari produk *se'i* babi,  $Y_t$  : Pendapatan total usaha agroindustri *se'i* babi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Keadaan Umum Wilayah Penelitian**

Kecamatan Amarasi Barat merupakan salah satu di Kabupaten Kupang yang beribukota Teunbaun. Memiliki luas wilayah 205,12 km<sup>2</sup> dan terdiri atas tujuh desa dan satu

kelurahan (Teunbaun). Desa Toobaun memiliki wilayah terluas yakni 20,71% dari total luas wilayah Kecamatan Amarasi Barat. Selanjutnya berturut-turut Desa Teunbaun, Erbaun dan Merbaun dengan luas wilayah

masing-masing 18,95%, 17,25% dan 14,44%, sedangkan, empat desa lainnya mempunyai luas antara 5 hingga 8% dari total luas wilayah kecamatan tersebut (BPS Kupang, 2016).

Penduduk Kecamatan Amarasari Barat Tahun 2015 berjumlah 15.574 jiwa dengan rasio laki-laki lebih banyak dibanding perempuan. Sementara kepadatan penduduk di kecamatan ini adalah 76 jiwa per km<sup>2</sup> di mana rata-rata jumlah anggota keluarga tiap rumah tangga adalah tiga jiwa.

#### Profil Agroindustri *Se'i Babi* di Baun

Adapun profil Agroindustri *Se'i Babi* Baun sebagai berikut:

Nama Usaha : Agroindustri *Se'i Babi* Baun  
 Lokasi : Kelurahan Teunbaun, Kecamatan Amarasari Barat Kabupaten Kupang  
 Pemilik : Bapak Gasper Tiran  
 NO SITU : 509/192/KT/V/2016  
 Tahun Pendirian : 1998 - sekarang  
 Jumlah Pekerja : 10 orang  
 Waktu Operasi : Setiap hari  
 Produk Utama : *Se'i Babi*  
 Produk Tambahan : Rusuk, buntut, kaki, tulang, jeroan, kulit, kepala dan darah

Agroindustri *se'i Babi* Baun adalah sebuah agroindustri hilir yang mengolah daging babi segar menjadi *se'i Babi* siap saji dengan pangsa pasar konsumen yang berdomisili di Kota Kupang dan Kabupaten Kupang dengan waktu tempuh dari Kota Kupang selama ± 30 menit. Di samping itu usaha ini telah memiliki pelanggan tetap, sehingga produk yang dihasilkan selalu habis terjual. Agroindustri *se'i Babi* di Baun telah berdiri selama 18 tahun.

Rahmat (2008) menyatakan bahwa pengalaman merupakan akumulasi dari proses belajar yang dialami seseorang. Pengalaman berusaha juga merupakan alasan seseorang dalam menjalankan suatu usaha dan secara tidak langsung mempengaruhi hasil yang diperolehnya.

#### Manajemen Agroindustri *Se'i Babi* Baun

**Tenaga Kerja.** Jumlah karyawan pada agroindustri *Se'i Babi* Baun berjumlah 10 orang dengan rata-rata jam kerja adalah 4,7 JOK/hari. Jam kerja responden berhubungan dengan jumlah tenaga kerja dan kapasitas produksi. Pembagian tugas masing-masing karyawan meliputi penyembelihan, pemisahan karkas, pembumbuan, pengasapan (*se'i*) hingga proses pengemasan.

Sumbangan tenaga kerja dari anggota keluarga juga turut meningkatkan efektifitas kerja sebesar 1.410 JOK/bulan. Suryana dan Hartanto (2008) dikutip Riadi dkk (2014) bahwa tenaga kerja dalam usaha peternakan berasal dari tenaga kerja sendiri seperti istri dan anak, makin banyak anggota keluarga makin banyak sumber tenaga kerja yang ada.

**Modal Usaha.** Biaya merupakan sejumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu (Hoddi dkk, 2011). Biaya rata-rata modal investasi pada agroindustri *se'i Babi* Baun pada awal usaha sebesar Rp. 23.469.000. Investasi tersebut digunakan untuk membeli peralatan dalam memproduksi *se'i Babi* Baun (Tabel 2).

Tabel 2. Rata-rata modal investasi pada usaha pengolahan daging babi segar menjadi *se'i Babi* siap saji di Baun

No	Investasi	Satuan (Rp)	Harga (Rp)
1	Lemari pendingin (1 buah)	5.700.000	5.700.000
2	Ember/baskom (8 buah)	84.000	504.000
3	Parang (3 buah)	115.000	345.000
4	Pisau (4 buah)	50.000	200.000
5	Timbangan (1 buah)	220.000	220.000
6	Viber (1 buah)	1.500.000	1.500.000
7	Dapur <i>se'i</i>	15.000.000	15.000.000
Jumlah			23.469.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya bahan penunjang yang paling besar adalah kayu kusambi sedangkan biaya bahan penunjang yang paling rendah adalah air. Hal

ini menunjukkan bahwa biaya tersebut relatif meningkat sesuai pertambahan volume produksi *se'i* babi.

Tabel 3. Bahan Penunjang Dalam Pengolahan 1 Kg Daging Segar Menjadi *Se'i* Pada Agroindustri *Se'i* Babi Baun

No	Uraian	Volume	Nilai (Rp)
1	Garam	0.02	200,00
2	MSG	0,005	383,33
3	Kayu kusambi	1 ikat	5.000,00
4	Air	1 liter	20,00
Total biaya bahan Penunjang (Rp)			5.603,33

Sumber: Data Primer, 2016

### Kegiatan Produksi pada Agroindustri *Se'i* Babi Baun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk *se'i* yang dipasarkan pada usaha agroindustri *se'i* babi di Baun diolah melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahap tersebut sebagai berikut:

**Pengadaan bahan baku (*input*).** Bahan baku adalah salah satu unsur penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam segi perencanaan dan pengelolaannya karena tanpa bahan baku, kegiatan produksi tidak dapat berjalan dengan lancar (Puspika dan Anita, 2013). Bahan baku utama *se'i* adalah daging babi segar yang diperoleh dari Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Oeba Kota Kupang serta ternak babi yang diperoleh dari sekitar lokasi usaha agroindustri *se'i* babi Baun setelah melewati proses pemeriksaan kesehatan (*antemortem*). Jumlah pemotongan ternak bervariasi menurut hari. Hari Senin–Kamis jumlah pemotongan berkisar antara 2–5 ekor, sedangkan hari Jumat–Minggu meningkat menjadi 5–8 ekor. Bulan yang merupakan bulan liburan hari raya biasanya permintaan *se'i* meningkat.

**Penyembelihan ternak.** Untuk ternak yang diperoleh dari sekitar lokasi dilakukan penyembelihan secara tradisional (Babi ditikam pada jantung dan darahnya ditampung pada wadah). Kemudian dibakar menggunakan daun kelapa kering untuk menghilangkan bulu pada tubuh babi. Selanjutnya babi dicuci

dengan air bersih untuk menghilangkan kotoran saat pembakaran.

**Pemotongan dan pembagian karkas.** Ternak babi dipotong menjadi beberapa bagian (*primal cut*), kemudian dipisahkan bagian isi daging dari tulang dan kulit untuk dijadikan *se'i*. Daging tersebut diiris memanjang (*lalolak*) dengan ketebalan 3-5cm dengan menggunakan pisau yang tajam agar daging tidak terputus, sehingga mempermudah dalam proses pengasapan. Pemotongan dan pembagian karkas dikerjakan oleh 5 orang karyawan.

**Pembumbuan dan pengasapan (proses menjadi *se'i*).** Daging yang sudah di iris memanjang (*lalolak*) diberi penyedap rasa berupa garam dan MSG. Kemudian diasapi dengan cara daging ditempatkan pada kayu yang telah disusun pada para-para, kemudian ditutupi dengan daun kusambi (memberi aroma khas). Pengasapan menggunakan kayu kusambi

**Proses Pengemasan.** *Se'i* dikemas dengan plastik 1 kg untuk kosumen yang datang membeli langsung di lokasi atau konsumen akhir yang berada di daerah Kabupaten Kupang dan Kota Kupang. Untuk konsumsen yang memesan dari luar daerah akan dikemas dalam plastik ukuran 5 kg, kemudian di kemas dalam dos tanpa label.

### Pemasaran

Proses pemasaran hasil produksi merupakan jalur yang dilakukan usaha

agriindustri *se'i* babi Baun untuk menyebarluaskan produknya yaitu dengan disalurkan sendiri ke konsumen akhir. Berdasar hasil observasi dan wawancara dengan produsen, dalam memasarkan produk *se'i* dijalankan melalui tiga saluran, yaitu:

**Konsumen Langsung.** Konsumen akhir yang adalah masyarakat atau tetangga yang berdomisili dekat lokasi produksi datang ke lokasi dan dengan cara konsumen datang ke lokasi dan menikmati *se'i* secara langsung.

**Konsumen Semi Langsung.** *Se'i* dipasarkan melalui perantara yang memasarkan kekonsumen akhir. Pengencer yang berada di Kota Kupang adalah Sudi Mampir, selain itu juga ke luar daerah (Jakarta, Surabaya dan Bogor) maupun luar negeri (Timor Leste).

**Konsumen Tidak Langsung.** Produsen *se'i* mempromosi hasil produksinya dengan menggunakan bantuan sosial media seperti facebook, blackbery massenger (BBM) dan whatsapp agar konsumen dari luar daerah atau yang berada jauh dari lokasi agroindustri *se'i* babi Baun dapat memesan dan menikmati *se'i*.

#### Nilai Tambah Usaha Pengolahan Daging Babi Segar Menjadi *Se'i*

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai yang terjadi karena suatu komoditi mengalami proses pengolahan, pengangkutan, dan penyimpanan dalam suatu proses produksi (penggunaan/pemberian *input* fungsional). Besarnya nilai tambah dipengaruhi oleh faktor teknis dan faktor nonteknis. Informasi yang diperoleh dari analisis nilai tambah adalah besarnya nilai tambah, rasio nilai tambah dan

balas jasa yang diterima oleh pemilik-pemilik faktor produksi (Sudiyono, 2004).

Hasil perhitungan seperti pada 4 menunjukkan bahwa penggunaan *input* untuk memproduksi *se'i* babi siap saji selama satu bulan masa produksi mengalami penurunan nilai bobot bahan baku sebesar 30 %. Hal ini terjadi karena adanya bagian dari bahan baku yakni daging segar yang mengalami penyusutan akibat berkurangnya kadar air saat dilakukan proses pengasapan. Di samping itu dari hasil perhitungan pula diperoleh faktor konversi sebesar 0,7 yang artinya dari 1 kg daging babi segar menghasilkan 0,7 Kg *se'i* babi siap saji. Faktor konversi merupakan perbandingan antara output dengan penggunaan bahan baku (Whinandoyo dkk, 2015).

Tenaga kerja yang digunakan mayoritas pria. Hal ini didasarkan bahwa tenaga kerja pria dianggap lebih terampil dalam mengolah *se'i*. Koefisien tenaga kerja sebesar 0,10 JOK/Kg artinya dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan sebanyak 1.410 JOK dalam pengolahan 14.345 kg bahan baku lebih efisien. Hal ini dikarenakan pada usaha agroindustri ini menggunakan bahan baku yang banyak dari rata-rata 478,17 Kg/hari menghasilkan nilai koefisien yang lebih kecil. Koefisien tenaga kerja menunjukkan tenaga kerja langsung yang dibutuhkan dalam mengolah daging babi segar menjadi *se'i*. Sehingga semangkin banyak bahan baku yang digunakan maka akan semakin kecil nilai koefisien yang dihasilkan.

Tabel 4. Analisis nilai tambah pengolahan daging babi segar menjadi *se'i* pada agroindustri *se'i* babi di baun

Variabel	Rumus	Nilai
<b>I. Output, Input dan Harga</b>		
1. Output (Kg/bulan)	(1)	10.041,50
2. Bahan baku (Kg/bulan)	(2)	14.345,00
3. Tenaga Kerja (JOK/10 Org)	(3)	1.410,00
4. Faktor Konversi	(4) = (1)/(2)	0,70
5. Koefisien Tenaga Kerja (JOK/Kg)	(5) = (3)/(2)	0,10
6. Harga Output (Rp/Kg)	(6)	150.000,00
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/JOK/bulan)	(7)	42.553,00
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>		
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)	65.000,00

9. Sumbangan <i>Input</i> Lain(Rp/Kg)	(9)	5.603,33
10. Nilai <i>Output</i> (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)	105.000,00
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)	34.397,00
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a)/(10) x 100%	32,76
12.a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg/org)	(12a) = (5) x (7)	4.255,30
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b)= (12a)/(11a) x 100%	12,37
13.a. Keuntungan (Rp/Kg)	(13a) = (11a) – (12a)	30.142,00
Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a)/(10) x 100%	28,71
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi</b>		
14. Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8)	40.000,00
a. Pendapatan Tenaga Kerja langsung (%)	(14a) = (12a)/(14) x 100%	11,00
b. Sumbangan <i>Input</i> Lain (%)	(14b) = (9)/(14) x 100%	1401
c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	(14c) = (13a)/(14) x 100%	75,35

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Nilai tambah merupakan selisih antara komoditas yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dengan nilai korbanan yang digunakan selama proses berlangsung (Artika dan Marini, 2016). Nilai tersebut dapat dijelaskan pula bahwa untuk setiap 1 Kg bahan baku daging babi segar yang digunakan dalam produksi *se'i* babi dapat memberikan nilai tambah sebesar Rp. 34.397. Nilai tambah yang dihasilkan ini dipengaruhi oleh nilai produk, sumbangan *input* lain dan harga bahan baku.

Rasio nilai tambah yang diperoleh dalam usaha *se'i* babi ini adalah 32,76 % atau lebih kecil dari 50 % sehingga tergolong rendah.

Imbalan tenaga kerja menyatakan besarnya imbalan yang diperoleh tenaga kerja untuk mengolah setiap 1 Kg daging babi segar menjadi *se'i* babi siap saji. Besar imbalan tenaga kerja yang diterima untuk setiap kg *se'i* babi sebesar Rp. 4.255,3. Bagian tenaga kerja pada agroindustri *se'i* babi Baun sebesar 12,37 % yang berarti dalam setiap Rp. 100 nilai tambah yang diperoleh dari hasil pengolahan *se'i* babi terdapat Rp. 12,37 untuk imbalan tenaga kerja.

Keuntungan yang diperoleh berdasarkan analisis nilai tambah agroindustri dari proses pengolahan *se'i* babi adalah Rp. 30.142 dengan tingkat keuntungan sebesar 28,71 % dari nilai produk. Nilai keuntungan tersebut merupakan selisih dari nilai tambah dengan imbalan tenaga

kerja. Keuntungan ini merupakan nilai tambah bersih serta merupakan imbalan bagi agroindustri pengolahan, sehingga usaha agroindustri *se'i* babi Baun menguntungkan.

Hasil analisis nilai tambah pada menunjukkan bahwa marjin dari daging segar menjadi *se'i* didistribusikan pada pendapatan tenaga kerja, sumbangan *input* lain dan keuntungan agroindustri. Marjin ini merupakan selisih antara nilai *output* dengan harga bahan baku/Kg, setiap pengolahan daging segar menjadi *se'i* diperoleh marjin sebesar Rp.40.000 yang didistribusikan untuk masing-masing faktor yaitu pendapatan tenaga kerja langsung 11 %, sumbangan *input* lain 14,01 %, dan keuntungan pemilik perusahaan 75,35 %.

#### **Analisis Kontribusi dari *Se'i* Babi Baun Terhadap Pendapatan Pelaku Agroindustri**

Dapat terlihat bahwa kontribusi usaha *se'i* terhadap total pendapatan agroindustri adalah sebesar 74,02%. Jumlah kontribusi *se'i* merupakan yang paling besar jika dibandingkan dengan kontribusi yang diperoleh dari jenis produk lain yakni hanya menyumbang sebesar 25,98% dari total penerimaan. Dapat dilihat pula bahwa, kontribusi pendapatan terbesar kedua diperoleh dari rusuk yaitu sebesar 9,70%. Sememntara kontribusi pendapatan yang paling sedikit diperoleh dari dua jenis produk yaitu jeroan dan darah sebesar 0,17%.

Tabel 5. Kontribusi masing-masing jenis produk pada agroindustri se'i babi baun terhadap pendapatan per bulan

No	Sumber penerimaan	Jumlah penerimaan (Rp)	Persentase (%)
1	Se'i Babi	1.506.225.000	74,02
2	Jeroan	3.525.000	0,17
3	Kulit	28.200.000	1,39
4	Tulang	112.800.000	5,54
5	Darah	3.525.000	0,17
6	Kepala	7.050.000	0,35
7	Rusuk	197.400.000	9,70
8	Buntut	35.250.000	1,73
9	Kaki	141.000.000	6,93
	Jumlah	2.034.975.000	100

Sumber: Analisis Data primer, 2016

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta tujuan penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha agroindustri pengolahan daging babi segar menjadi se'i babi siap saji di Baun memberikan nilai tambah sebesar Rp.34.397 dan memberikan keuntungan bagi produsen.
2. Produk se'i babi siap saji pada usaha agroindustri pengolahan daging babi segar menjadi se'i babi siap saji di Baun mampu memberikan kontribusi sebesar 74,02 % pada pendapatan agroindustri se'i babi di Baun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artika IBE, Marini IAK. 2016. Analisis nilai tambah (value added) buah pisang menjadi kripik pisang di kelurahan babakan kota mataram. *GaneĈ Swara* 10 (1): 94–98.
- BPS Kabupaten Kupang. 2016. Kabupaten Kupang dalam Angka Tahun 2016
- BPS Kota Kupang. 2015. Kota Kupang dalam Angka Tahun 2015
- Hoddi AH, Rombe MB, Fahrul. 2011. Analisis pendapatan peternakan sapi potong di kecamatan tanete rilau, kabupaten barru (Revenue Analysis Cattle Ranch In Sub Tanete Rilau Barru). *Agribisnis* (10) 3: 98-109.
- Puspika J, Anita D. 2013. *Inventory control* dan perencanaan persediaan bahan baku produksi roti pada pabrik roti bobo pekanbaru. *Ekonomi* 21 (3): 1–15
- Rahmat D. 2008. Partisipasi dan motivasi peternak dalam perbaikan mutu genetik domba. *Ilmu Ternak* 8 (1): 47–51.
- Riadi S, Nur S, Muatip K. 2014. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi di kabupaten banyumas. *Ilmiah Peternakan* 2(1): 313–318.
- Soekartawati. 1995. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Sudiyono A. 2004. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang Press. Malang.
- Winandhoyo NA, Syafi'i I, Soejono D. 2015. Analisis ekonomi dan pengembangan agroindustri susu kedelai berbagai skala usaha di wilayah kabupaten jember. *JSEP* 8 (1): 56–63.